



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI**

Strategi Menghadapi Asesmen Nasional

**Disampaikan pada kegiatan:
Sosialisasi Kebijakan Pelaksanaan
Asesmen Nasional - Tahun 2023**

Dasar Hukum

1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah RI Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan;
3. Peraturan Pemerintah RI Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan atas PP Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan;
4. Permendikbudristek RI Nomor 17 Tahun 2021 tentang Asesmen Nasional;
5. Permendikbudristek RI Nomor 5 Tahun 2022 tentang SKL pada PAUD, Jenjang Dikdas, dan Jenjang Dikmen;
6. Permendikbudristek RI Nomor 7 Tahun 2022 tentang SI pada PAUD, Jenjang Dikdas, dan Jenjang Dikmen;
7. Permendikbudristek RI Nomor 9 Tahun 2022 tentang Evaluasi Sistem Pendidikan oleh Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah terhadap PAUD, Dikdas, dan Dikmen;
8. Permendikbudristek RI Nomor 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses pada PAUD, Jenjang Dikdas, dan Jenjang Dikmen;
9. Permendikbudristek RI Nomor 21 Tahun 2022 tentang Standar Penilaian Pendidikan pada PAUD, Jenjang Dikdas, dan Jenjang Dikmen;
10. Permendikbudristek RI Nomor 32 Tahun 2022 tentang Standar Teknis Pelayanan Minimal Pendidikan;
11. Kebijakan Merdeka Belajar Episode 1 Tahun 2020 tentang Penghapusan Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN); Mengganti Ujian Nasional (UN) menjadi Asesmen Nasional (AN); Penyederhanaan RPP; dan memperkuat PPDB Zonasi;
12. Kebijakan Merdeka Belajar Episode 19 Tahun 2022 tentang Rapor Pendidikan Indonesia.

FOKUS STANDAR KOMPETENSI LULUSAN (pada PP 4/2022; pasal 5 dan 6)

No.	PAUD	DIKDAS	DIKMEN	KEJURUAN	DIKTI
1	Standar kompetensi lulusan pada pendidikan anak usia dini merupakan standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini.	persiapan Peserta Didik menjadi anggota masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia;	persiapan Peserta Didik menjadi anggota masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia;	persiapan Peserta Didik menjadi anggota masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia;	persiapan Peserta Didik menjadi anggota masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia;
2	Standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini sebagaimana dimaksud pada ayat (1) difokuskan pada aspek perkembangan anak yang mencakup: a. nilai agama dan moral; b. nilai Pancasila; c. fisik motorik; d. kognitif; e. bahasa; dan f. sosial emosional.	penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila;	penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila;	penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila;	penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila;
3		penumbuhan kompetensi literasi dan numerasi Peserta Didik untuk mengikuti Pendidikan lebih lanjut.	pengetahuan untuk meningkatkan kompetensi Peserta Didik agar dapat hidup mandiri dan mengikuti Pendidikan lebih lanjut.	keterampilan untuk meningkatkan kompetensi Peserta Didik agar dapat hidup mandiri dan mengikuti Pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.	pengetahuan, keterampilan, kemandirian, dan sikap untuk menemukan, mengembangkan, serta menerapkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, yang bermanfaat bagi kemanusiaan.

Permendikbudristek RI Nomor 17 Tahun 2021 tentang Asesmen Nasional

Pasal 2:

AN bertujuan untuk mengukur: a. hasil belajar kognitif; b. hasil belajar nonkognitif; dan c. kualitas lingkungan belajar pada satuan Pendidikan.

Pasal 3:

(1) Hasil belajar kognitif sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 huruf a mencakup literasi membaca dan numerasi. (2) Hasil belajar sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diukur melalui asesmen kompetensi minimum. (3) Hasil belajar nonkognitif sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 huruf b mencakup sikap yang melandasi karakter-karakter dalam profil pelajar Pancasila. (4) Hasil belajar nonkognitif sebagaimana dimaksud pada ayat (2) diukur melalui survei karakter. (5) Kualitas lingkungan belajar pada satuan pendidikan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 huruf c mencakup: a. iklim keamanan; b. iklim inklusifitas dan kebinekaan; dan c. proses pembelajaran di satuan pendidikan. (6) Kualitas lingkungan belajar pada satuan pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (5) diukur melalui survei lingkungan belajar.

Permendikbudristek RI Nomor 9 Tahun 2022 tentang Evaluasi Sistem Pendidikan oleh Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah terhadap PAUD, Dikdas, dan Dikmen

Pasal 1 bagian 1:

Evaluasi Sistem Pendidikan adalah evaluasi terhadap layanan pendidikan, kinerja satuan pendidikan, dan program pendidikan pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dalam rangka pemenuhan standar nasional pendidikan sebagai bagian dari proses pengendalian, penjaminan, penetapan, dan peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Pasal 2:

Evaluasi Sistem Pendidikan bertujuan untuk menyediakan: a. hasil pengukuran mengenai akses, mutu, relevansi, dan tata kelola penyelenggaraan pendidikan; b. sistem manajemen data mengenai akses, mutu, relevansi, dan tata kelola penyelenggaraan pendidikan yang terintegrasi, serta dapat berbagi pakai; c. keselarasan program dan kebijakan tata kelola penyelenggaraan pendidikan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah; dan d. perbaikan akses, mutu, relevansi, dan tata kelola penyelenggaraan pendidikan yang berkelanjutan.

Pasal 14 ayat (1):

Evaluasi Sistem Pendidikan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 13 dilaksanakan dalam bentuk: a. asesmen nasional; dan b. analisis data Satuan Pendidikan, pendidik, tenaga kependidikan, dan Pemerintah Daerah.

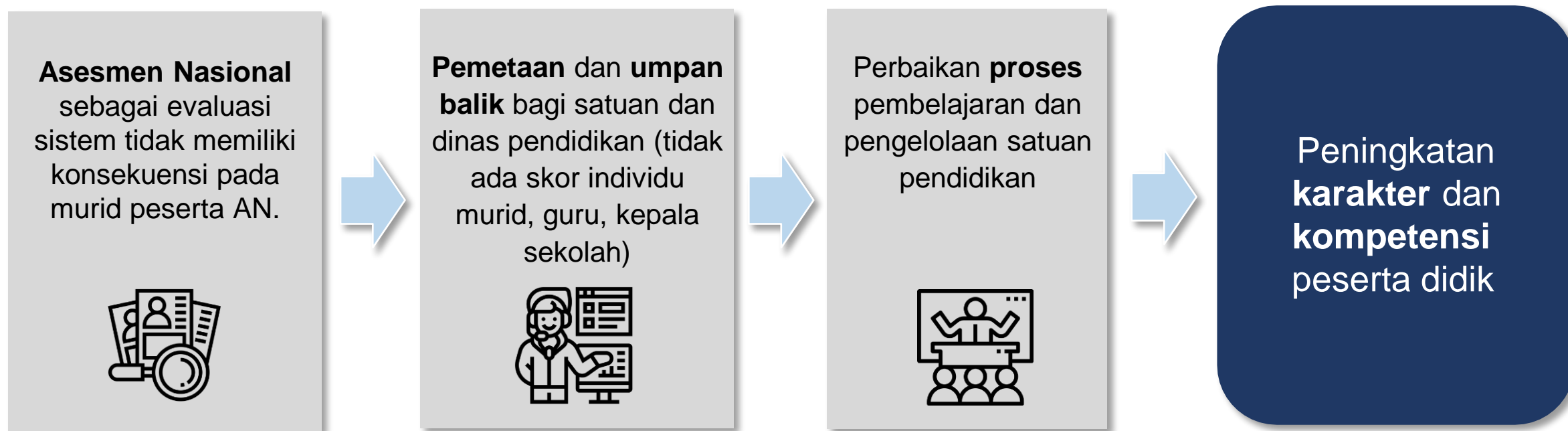
Indikator Prioritas Standar Pelayanan Minimal (SPM) Pemda

Kelompok Indikator	Indikator Prioritas	Wewenang
Kualitas Hasil Belajar	Kompetensi Literasi	Provinsi dan Kab/Kota
	Kompetensi Numerasi	
Iklim Lingkungan Belajar	Iklim Keamanan	Provinsi dan Kab/Kota
	Iklim Kebinekaan	
	Iklim Inklusivitas	
Kualitas Lulusan SMK	Tingkat Penyerapan Lulusan SMK	Provinsi
	Tingkat Kepuasan Dunia Kerja terhadap Lulusan SMK	
Kualitas Layanan PAUD	Proporsi Jumlah Satuan PAUD Terakreditasi Min. B	Kab/Kota
	Tingkat pertumbuhan pendidik Paud S1 dan D IV	
Akses	Angka Partisipasi Sekolah	Provinsi dan Kab/Kota

Indikator Prioritas untuk Pendidikan Dasar dan Menengah

1. Kemampuan Literasi;
2. Kemampuan Numerasi;
3. Indeks Karakter;
4. Iklim Keamanan Sekolah;
5. Iklim Kebinekaan;
6. Kualitas Pembelajaran.

Asesmen Nasional (AN) adalah evaluasi sistem pendidikan, bukan penilaian terhadap murid, guru, atau kepala sekolah sebagai individu. AN dirancang untuk mendorong dan memfasilitasi perbaikan kualitas pembelajaran



● AN terdiri dari 3 aspek penilaian: Kompetensi literasi-numerasi, karakter, dan lingkungan pembelajaran

Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Literasi-Numerasi



- Pengukuran **kompetensi literasi dan numerasi** pada siswa
- Asesmen berfokus pada **pengembangan daya nalar** dibanding pengetahuan konten

Survei Karakter



- Survei terhadap **sikap, nilai, dan kebiasaan** yang mencerminkan **profil Pelajar Pancasila**
- Basis untuk **tumbuh kembang siswa secara utuh** dan tidak hanya berfokus pada dimensi kognitif

Survei Lingkungan Belajar

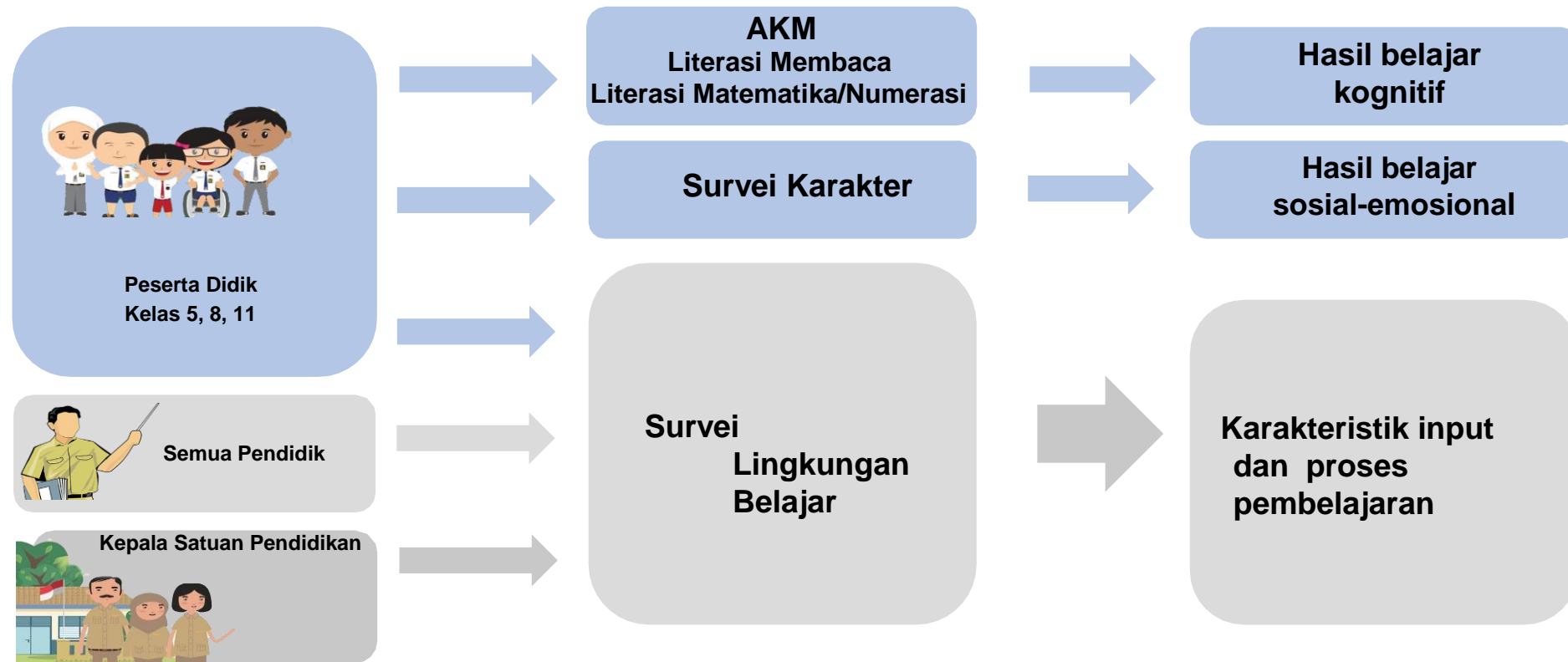


- Pengukuran terhadap **kualitas pembelajaran, iklim keamanan dan inklusivitas sekolah, refleksi guru, perbaikan praktik belajar, dan latar belakang keluarga siswa**
- Dasar untuk **diagnosis masalah dan perencanaan perbaikan**

Asesmen diikuti oleh **siswa, guru, dan kepala satuan pendidikan** di seluruh Indonesia



Asesmen Nasional memetakan mutu pendidikan pada seluruh sekolah, madrasah, dan program kesetaraan jenjang pendidikan dasar dan menengah



Memotret kualitas input, proses, dan hasil belajar yang mencerminkan kinerja sekolah sebagai umpan balik berkala bagi manajemen sekolah, dinas pendidikan, Kemenag dan Kemendikbud

Asesmen Nasional bertujuan mengevaluasi sistem pendidikan Indonesia



Asesmen Kompetensi Minimum

Literasi Membaca

Kemampuan untuk memahami, menggunakan, mengevaluasi, merefleksikan berbagai jenis teks untuk menyelesaikan masalah dan mengembangkan kapasitas individu sebagai warga Indonesia dan warga dunia agar dapat berkontribusi secara produktif di masyarakat.

Numerasi

Kemampuan berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari pada berbagai jenis konteks yang relevan untuk individu sebagai warga negara Indonesia dan dunia.

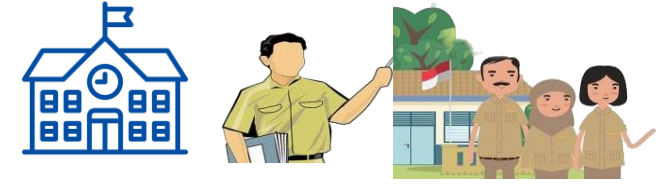


Survey Karakter

Karakter : Profil pelajar Pancasila

Enam Dimensi:

- Beriman, bertakwa, berakhlak mulia
- Berkebhinekaan global
- Bergotong royong
- Mandiri
- Bernalar kritis
- Kreatif



Survey Lingkungan Belajar

Iklim belajar dan iklim satuan pendidikan

Iklim keamanan sekolah:

- Keamanan dan well being siswa
- Sikap dan keyakinan guru

Iklim keberbhinnekaan sekolah:

- Praktik multikultural di kelas
- Sikap & keyakinan guru/kepsek

Indeks Sosial Ekonomi

- Kebijakan & program sekolah
- Pendidikan orang tua
- Profesi orang tua

Kualitas Pembelajaran:

- Manajemen kelas
- Dukungan afektif
- Aktivasi kognitif
- Pengembangan Guru
- Refeksi dan perbaikan pembelajaran

- Dukungan untuk refleksi guru



Komponen AKM

Literasi Membaca
Konten
Teks Informasi
Teks Sastra
Proses kognitif
Menemukan informasi
Interpretasi dan integrasi
Evaluasi dan Refleksi
Konteks
Personal
Sosial budaya
Saintifik

Numerasi
Konten
Bilangan
Pengukuran dan Geometri
Data dan <i>Uncertainty</i>
Aljabar
Proses kognitif
Pemahaman
Aplikasi
Penalaran
Konteks
Personal
Sosial kultural
Saintifik

Bentuk Soal

Bentuk soal	Proporsi
Objektif	
Pilihan Ganda (hanya 1 jawaban benar)	20%
Pilihan Ganda kompleks (jawaban benar lebih dari 1)	60%
Menjodohkan	10%
Isian Singkat (angka, nama/benda yang sudah fixed)	5%
Non- Objektif (essay)	5%



Hasil AKM pada AN

Memetakan Kompetensi Siswa ke dalam 4 tingkat:

Tingkat Kompetensi Literasi Membaca

Perlu Intervensi Khusus

Murid belum mampu menemukan dan mengambil informasi eksplisit yang ada dalam teks ataupun membuat interpretasi sederhana.

Dasar

Murid mampu menemukan dan mengambil informasi eksplisit yang ada dalam teks serta membuat interpretasi sederhana.

Cakap

Murid mampu membuat interpretasi dari informasi implisit yang ada dalam teks; mampu membuat simpulan dari hasil integrasi beberapa informasi dalam suatu teks.

Mahir

Murid mampu mengintegrasikan beberapa informasi lintas teks; mengevaluasi isi, kualitas, cara penulisan suatu teks, dan bersikap reflektif terhadap isi teks.

Tingkat Kompetensi Numerasi

Perlu Intervensi Khusus

Murid hanya memiliki pengetahuan matematika yang terbatas. Murid menunjukkan penguasaan konsep yang parsial dan keterampilan komputasi yang terbatas.

Dasar

Murid memiliki keterampilan dasar matematika: komputasi dasar dalam bentuk persamaan langsung, konsep dasar terkait geometri dan statistika, serta menyelesaikan masalah matematika sederhana yang rutin.

Cakap

Murid mampu mengaplikasikan pengetahuan matematika yang dimiliki dalam konteks yang lebih beragam.

Mahir

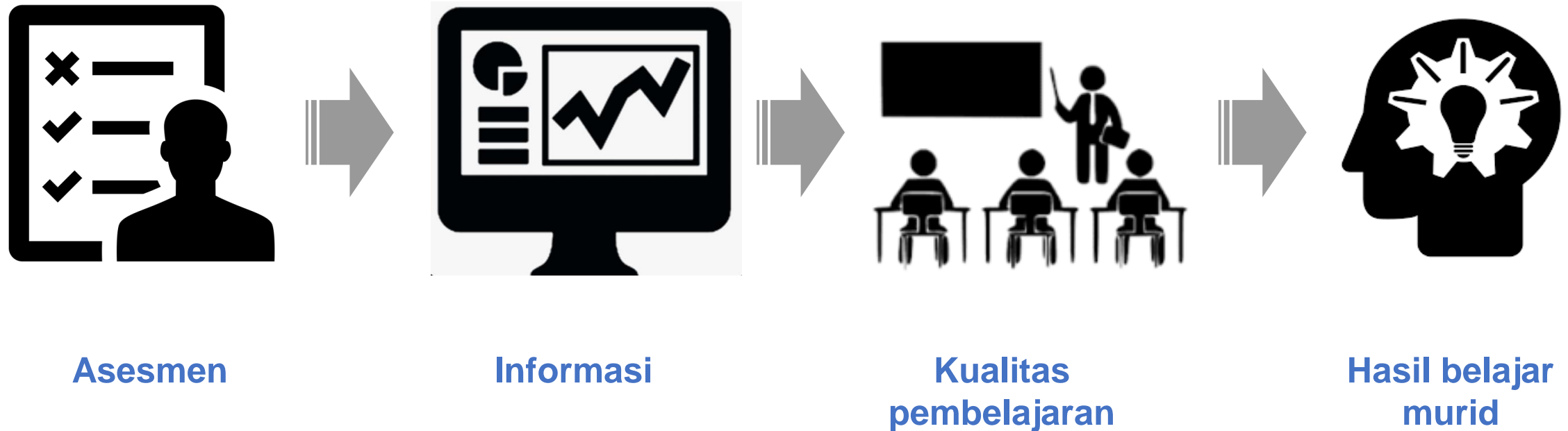
Murid mampu bernalar untuk menyelesaikan masalah kompleks serta non-rutin berdasarkan konsep matematika yang dimilikinya.

Strategi Meningkatkan Kualitas Pendidikan melalui Asesmen Nasional & PBD

1. Mengikuti Asesmen Nasional dengan Jujur dan Objektif;
2. Identifikasi-Refleksi-Benahi/Tindak Lanjuti Rekomendasi dari Akar Permasalahan (khususnya pada Indikator Prioritas) pada Profil dan Rapor Pendidikan tahun sebelumnya;
3. Buat Perencanaan Program yang SMART;
4. Laksanakan Program dengan Baik, Transparan, dan Akuntabel;
5. Lakukan Supervisi, Monitoring, dan Evaluasi Program secara periodik;
6. Berikan *Feedback* berdasarkan hasil Evaluasi Program;
7. Lihat *Progress*-nya pada Asesmen Nasional berikutnya (delta Hasil AN/Rapor Pendidikan).

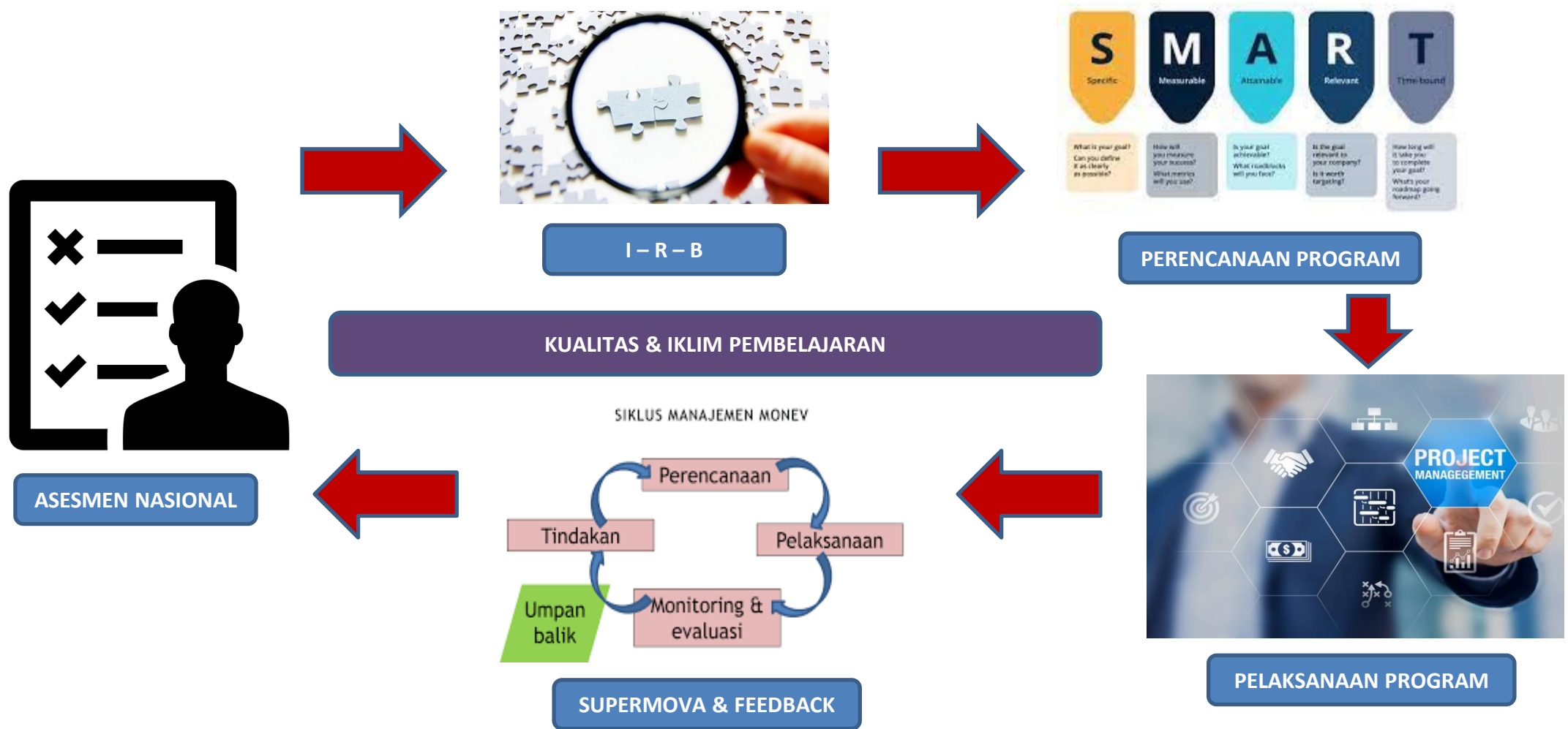


Asesmen untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan



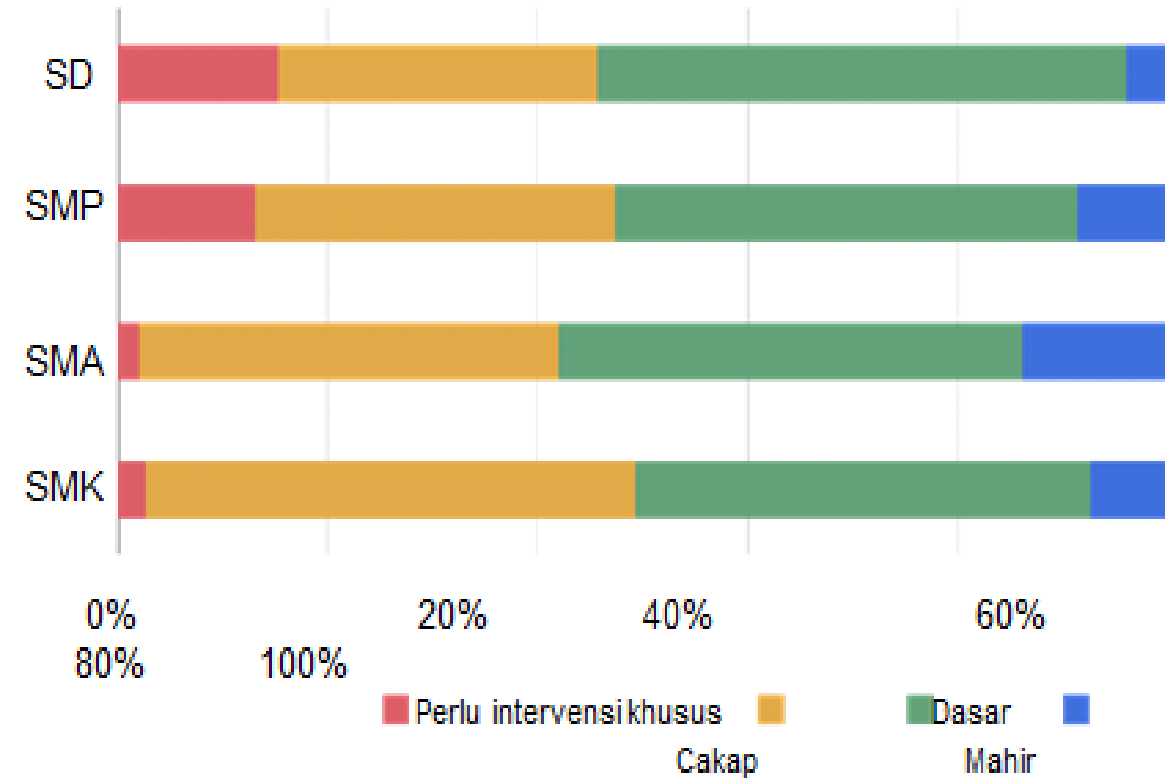
Tujuan asesmen pendidikan adalah untuk meningkatkan mutu. Asesmen dilakukan tidak hanya untuk memantau dan mengevaluasi (memberi *judgement* atau penilaian kinerja). Asesmen nasional dirancang agar menghasilkan informasi yang memicu perbaikan kualitas belajar-mengajar, yang pada gilirannya akan meningkatkan hasil belajar murid.

SIKLUS AN dan PBD

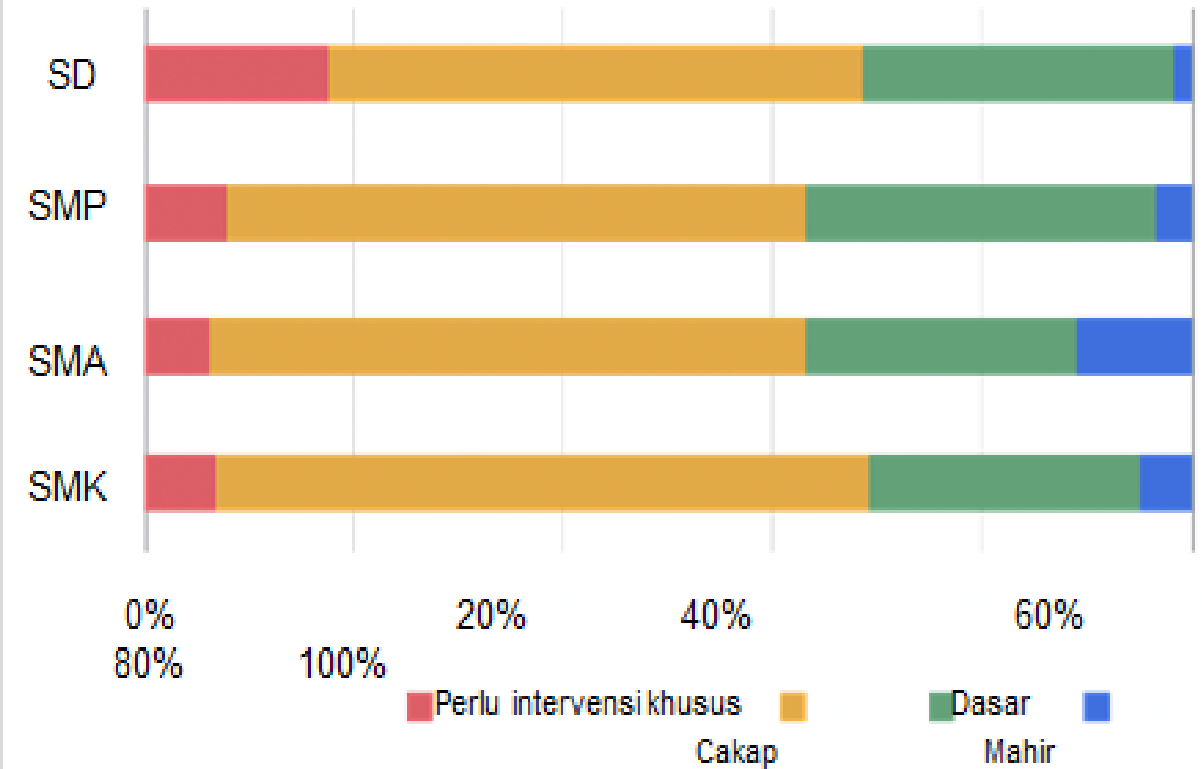


Krisis Belajar: Asesmen Nasional 2021

Capaian Kompetensi **Literasi** per Jenjang



Capaian Kompetensi **Numerasi** per Jenjang

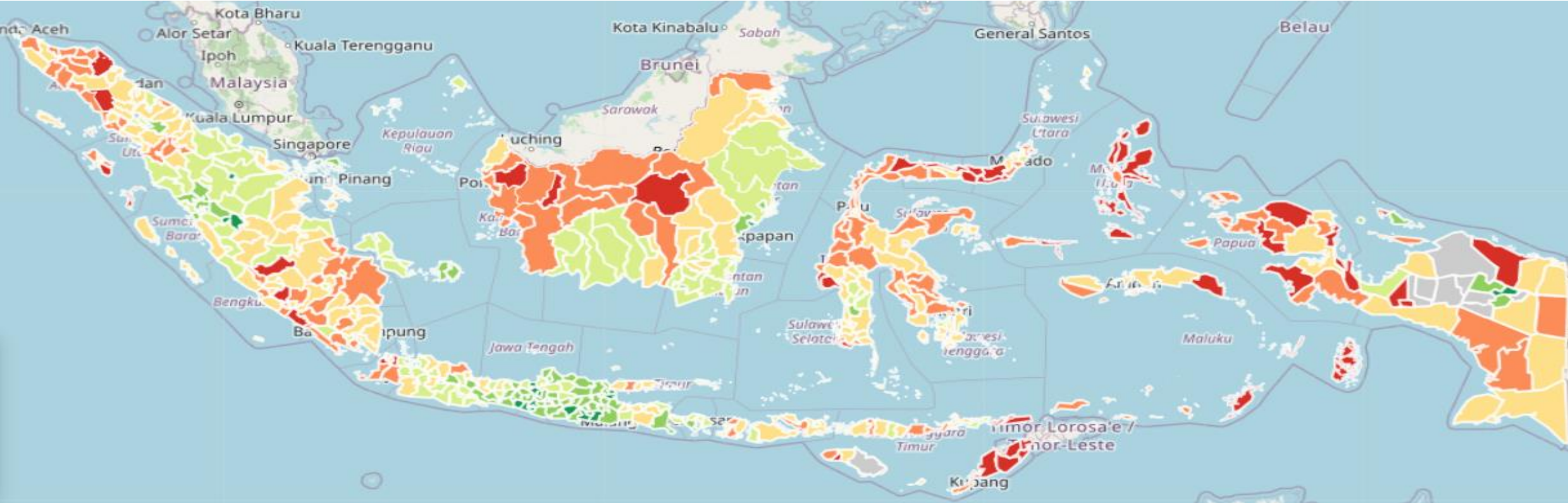


Asesmen Nasional mengevaluasi hasil belajar kognitif (literasi dan numerasi), hasil belajar karakter, serta kualitas lingkungan belajar (pembelajaran dan iklim sekolah) yang melibatkan 7 juta murid, 3,9 juta pendidik, dan 285 ribu kepala satuan pendidikan pada jenjang dasar dan menengah.

hanya 1 dari 2 murid yang mencapai kompetensi minimum literasi dan 2 dari 3 untuk numerasi

AN menghasilkan pemetaan literasi di tingkat satuan pendidikan dan daerah sebagai dasar perencanaan dan evaluasi program dan kebijakan.

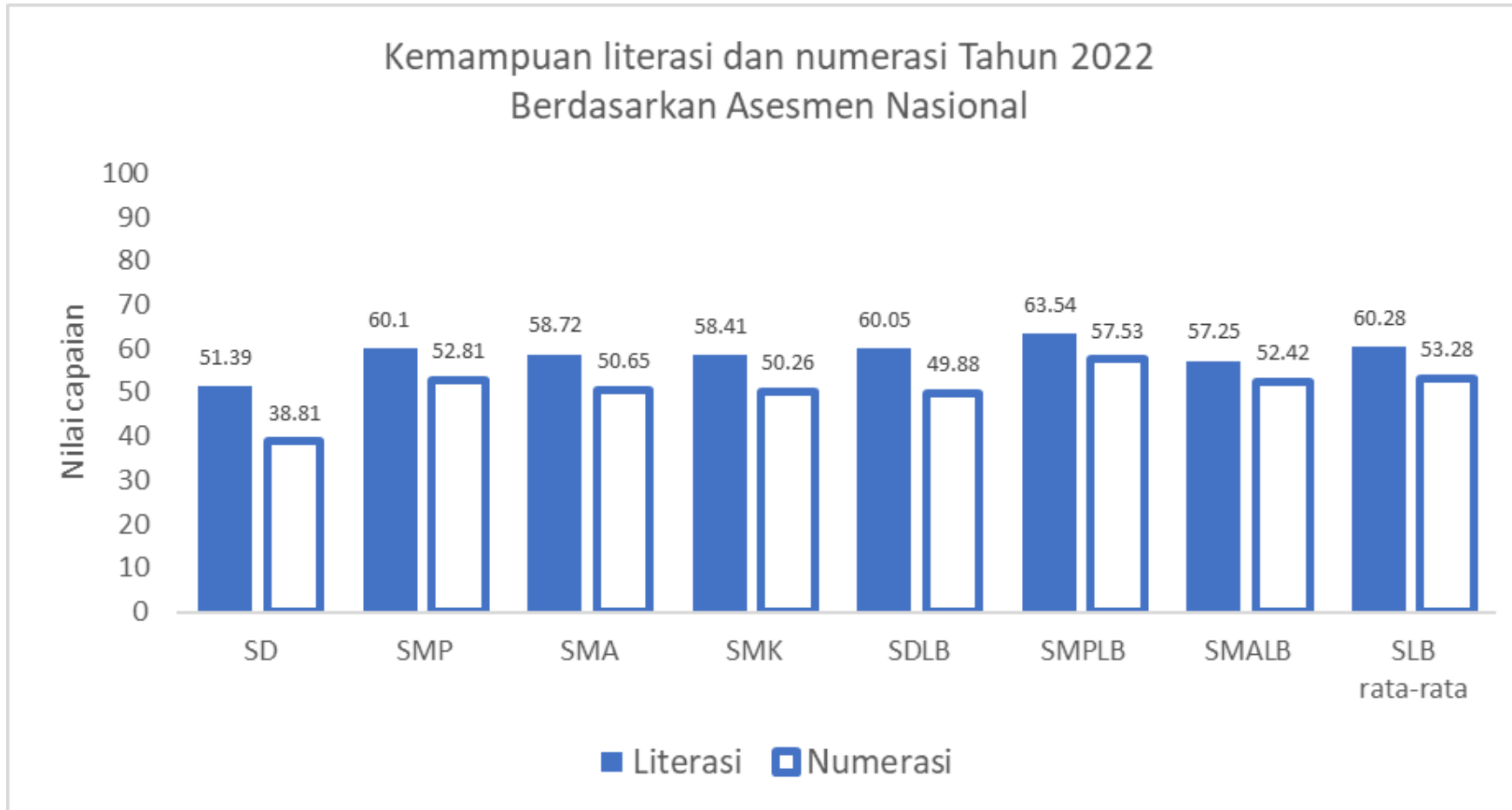
Hasil AN tahun 2021 telah digunakan untuk mengidentifikasi sasaran berbagai program peningkatan literasi, seperti Kampus Mengajar (bagian dari MBKM) dan buku bacaan bermutu untuk PAUD dan SD di daerah-daerah dengan akses yang sulit.



Capaian kompetensi minimum literasi¹ jenjang pendidikan SD/MI/ sederajat (%)

>70	60-70	50-60	40-50	30-40	<30	Data tidak tersedia
-----	-------	-------	-------	-------	-----	---------------------

Lampiran Mendikbudristek 2023 tentang Perencanaan Daerah, Literasi dan Numerasi 2022 pada setiap memiliki rentang tidak jauh berbeda

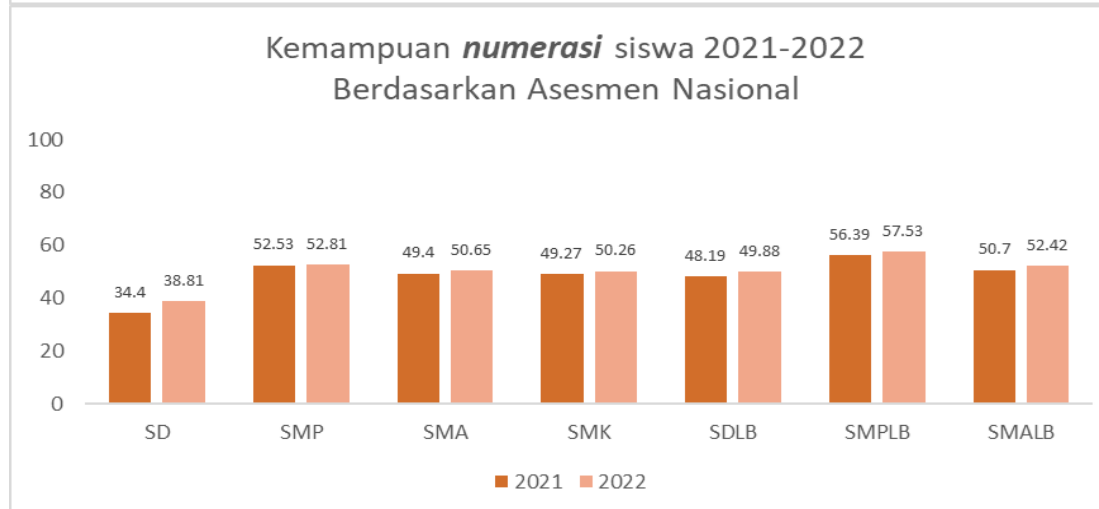
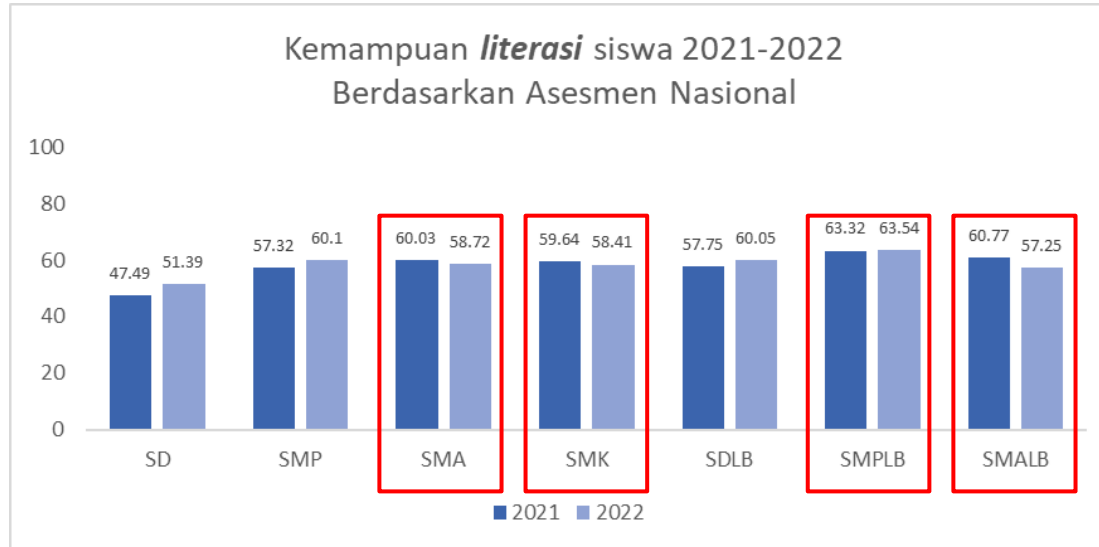


Dapat dilihat bahwa capaian setiap jenjang untuk *literasi dan numerasi* berdasarkan skor pada kisaran 40-60

Catatan:

1. SLB Rata-rata berasal dari rata-rata SDLB, SMPLB, dan SMALB
2. Akan ada improvement nilai minor pada beberapa waktu kedepan

Jika dibandingkan antar tahun, terdapat penurunan pada literasi ataupun numerasi dari 2021 ke 2022

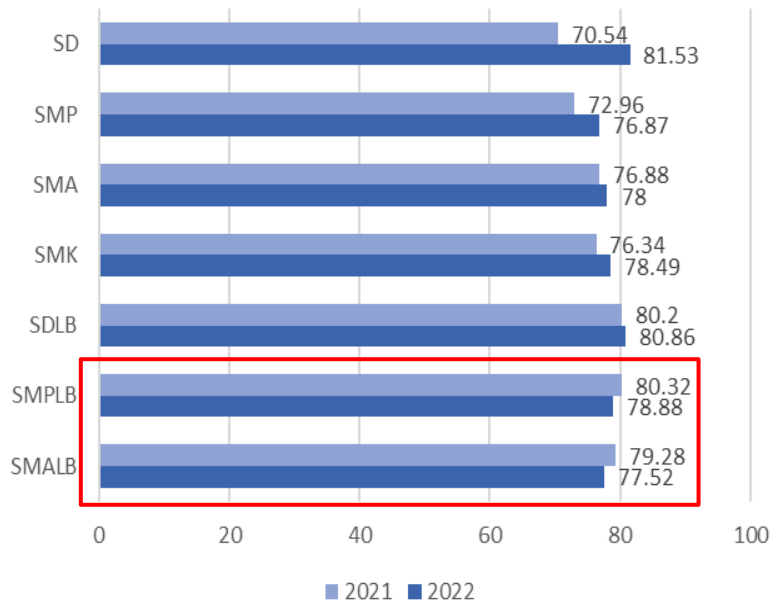


Terdapat perubahan nilai literasi dan numerasi pada tahun 2021 ke 2022. Namun, perubahan tersebut berbeda-beda pada jenjangnya (meningkat dan menurun)

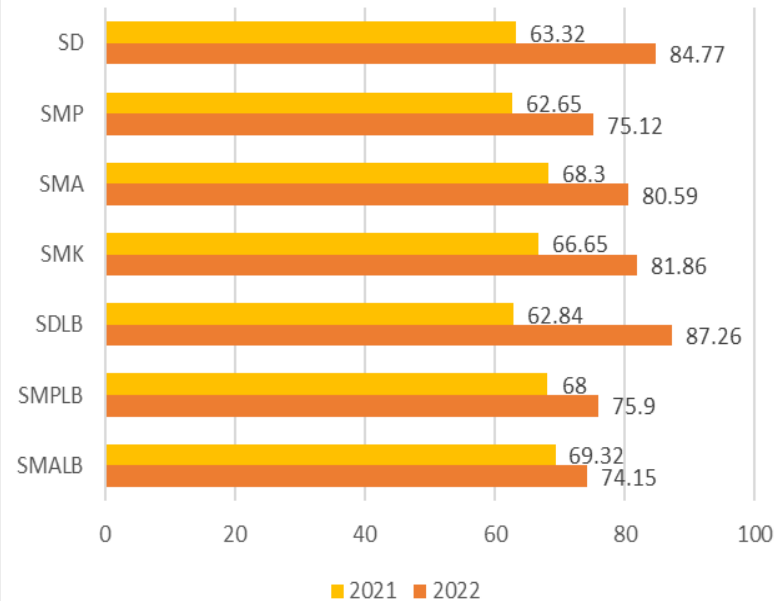
Dalam hal ini, perlu strategi untuk menghadapi Asesmen Nasional dengan optimal

Keberagaman pola 2021 dan 2022 juga terjadi pada iklim keamanan, kebinekaan, dan inklusivitas

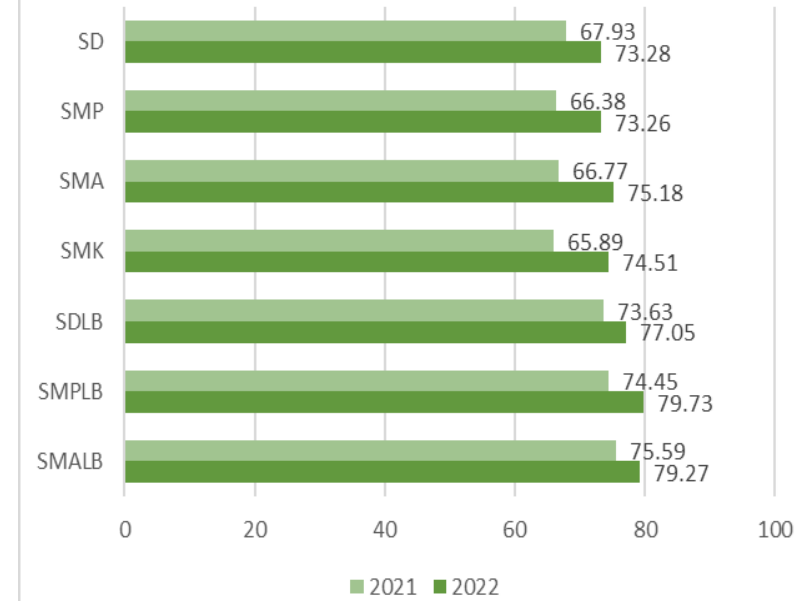
Kualitas *iklim keamanan* 2021-2022
Berdasarkan Asesmen Nasional



Kualitas *iklim kebinekaan* 2021-2022
Berdasarkan Asesmen Nasional



Kualitas *iklim inklusivitas* 2021-2022
Berdasarkan Asesmen Nasional



INSPIRASI MENINGKATKAN KOMPETENSI LITERASI DALAM PEMBELAJARAN



Apa itu Kompetensi **Literasi**?

adalah kemampuan untuk memahami, menggunakan, mengevaluasi, merefleksikan berbagai jenis teks untuk mengembangkan kapasitas individu sebagai warga Indonesia dan warga dunia dan untuk dapat berkontribusi secara produktif kepada masyarakat.



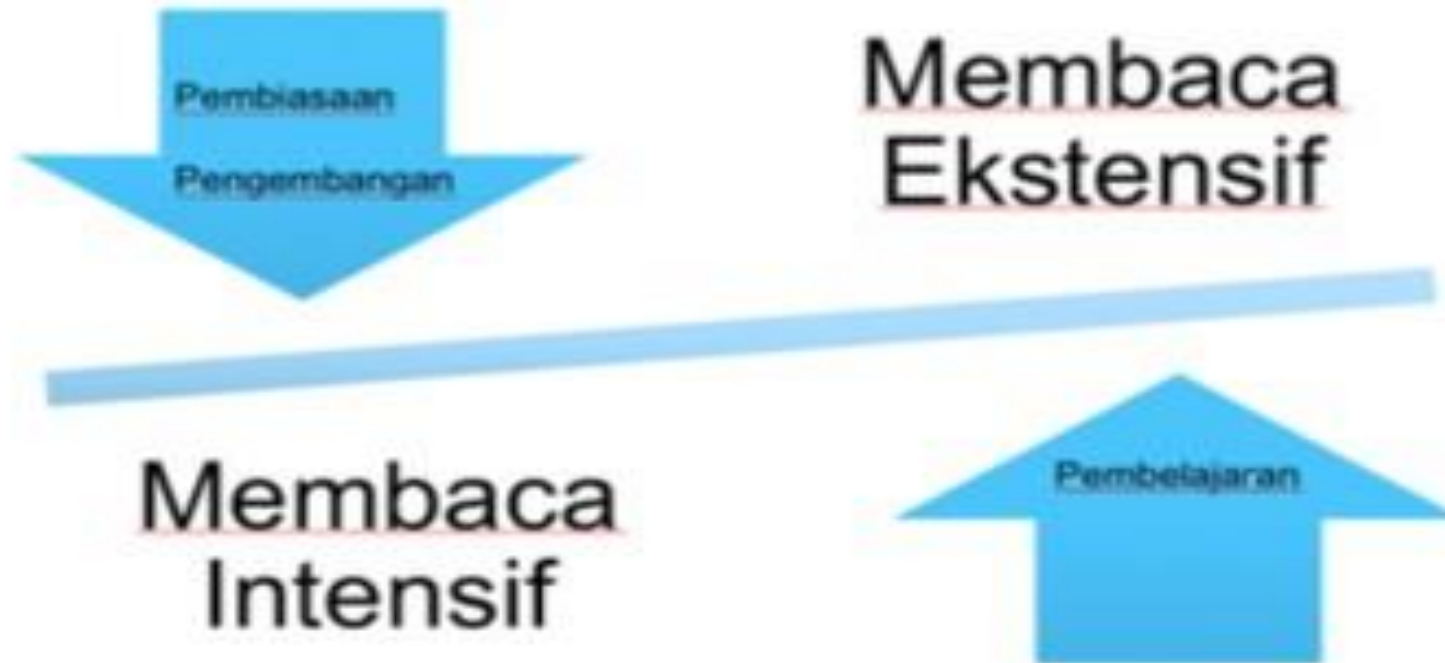
Literasi Dasar

- **Literasi Baca Tulis**
- **Literasi Numerasi**
- **Literasi Sains**
- **Literasi Digital**
- **Literasi Finansial**
- **Literasi Budaya dan Kewargaan**



Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

MEMBACA DALAM KONTEKS GLS



Membaca Intensif dan Ekstensif

	Membaca Intensif	Membaca Ekstensif
Pengertian	kegiatan membaca teks pendek secara seksama	kegiatan membaca secara luas dan sebanyak-banyaknya .
Jenis Bacaan	siswa membaca satu pilihan bacaan yang sama yang disediakan oleh guru	siswa diberi kebebasan untuk memilih bacaan nya sendiri. Biasanya siswa mencari bacaan yang mudah dan menarik, sesuai minat mereka
Tujuan	Untuk memahami bacaan secara seksama dan detail	Untuk mendapatkan informasi tambahan atau kesenangan
Contoh Bacaan	membaca buku teks yang dibutuhkan dalam pelajaran	membaca buku cerita, majalah, koran, novel



Ilustrasi Membaca Intensif dan Ekstensif

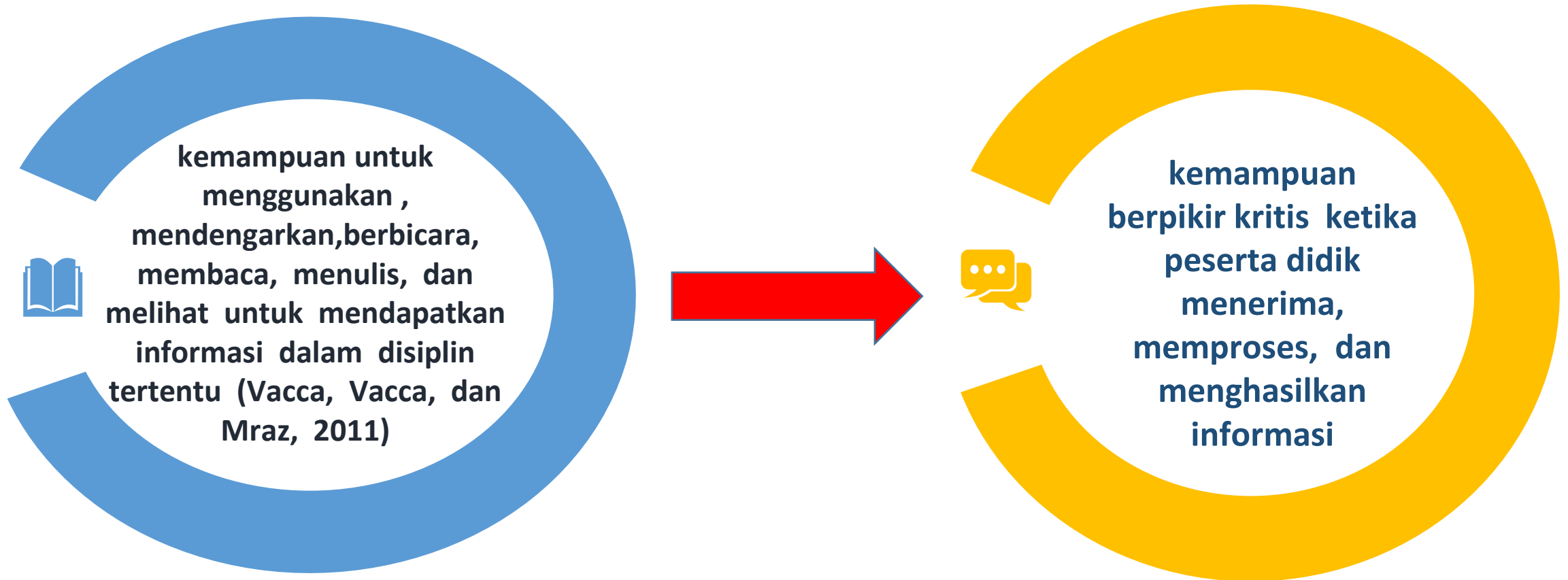




Karakteristik Membaca Intensif dan Ekstensif

No.	Membaca Intensif	Membaca Ekstensif
1.	Berfokus pada kosakata dan tata bahasa untuk dipahami	Berfokus untuk mendapatkan ide utama dan mengerti beberapa detail bacaan
2.	Membaca kata demi kata	Membaca dengan lancar (cepat)
3.	Membaca dengan sangat lambat	Membaca dengan cepat atau dengan kecepatan yang tinggi
4.	Membaca untuk memahami bacaan 100%	Membaca untuk memahami bacaan dengan baik (tapi tidak untuk mengerti setiap kata)
5.	Text yang dibaca panjangnya terbatas	Teks yang dibaca banyak sekali
6.	Teks yang dibaca ditulis dalam bahasa yang sulit/rumit	Teks yang dibaca ditulis dalam bahasa yang mudah atau sesuai dengan kemampuan siswa
7.	untuk mengerti bacaan perlu menggunakan bantuan kamus	untuk mengerti bacaan, tidak dengan mengerti setiap kata tapi lebih ke arti keseluruhan (jadi kata-kata yang sulit diabaikan atau ditebak)

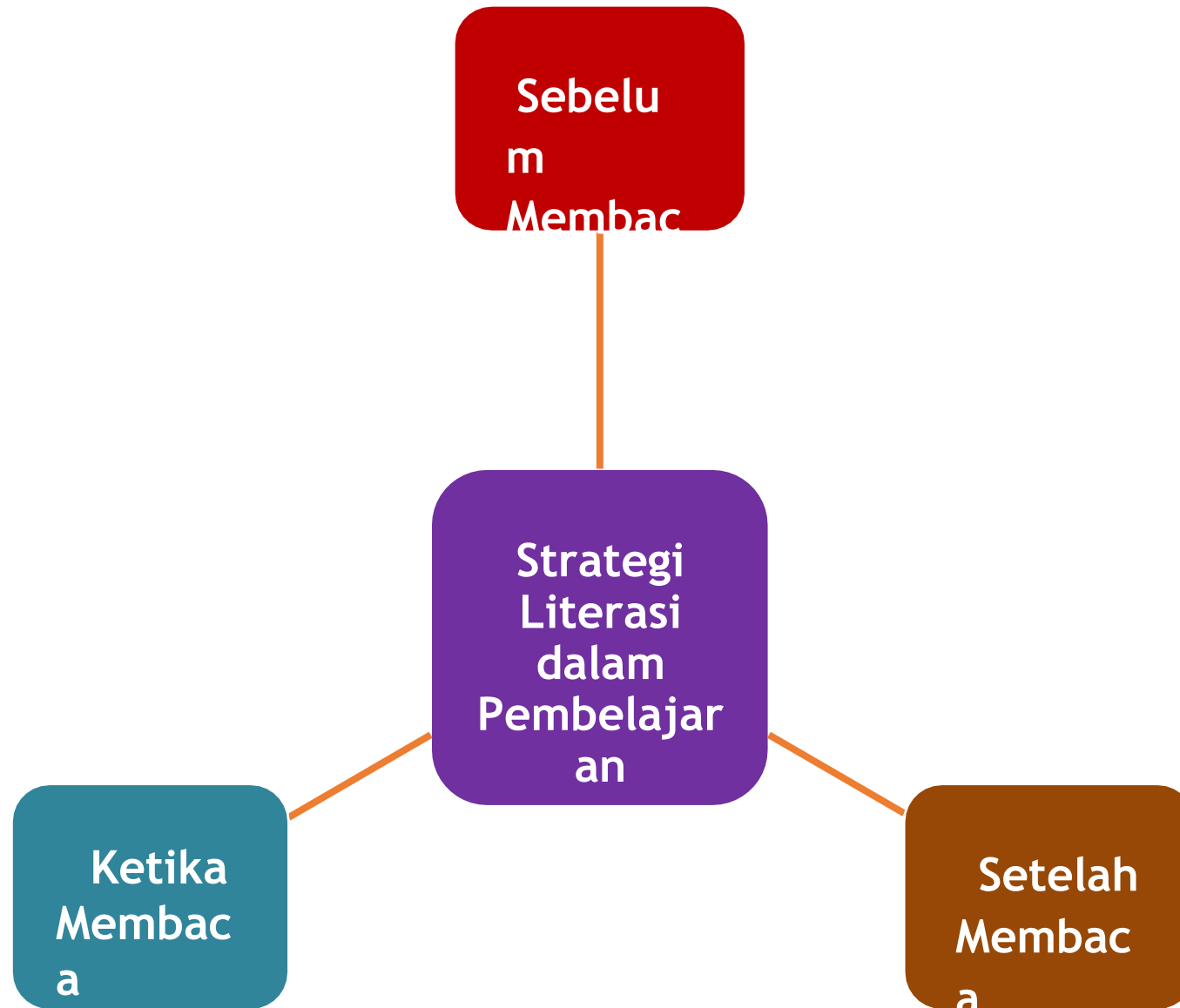
LITERASI DALAM PEMBELAJARAN





Mengenal Strategi Literasi dalam Pembelajaran









Tahap 1 Pembelajaran



Tahap 2 Pembelajaran



Tahap 3 Pembelajaran



Contoh:
Strategi Literasi dalam Pembelajaran
dengan memanfaatkan Pengatur
Grafis



Komponen **Literasi** dalam AKM

KONTEN

- Teks Informasi
- Teks Fiksi

PROSES KOGNITIF

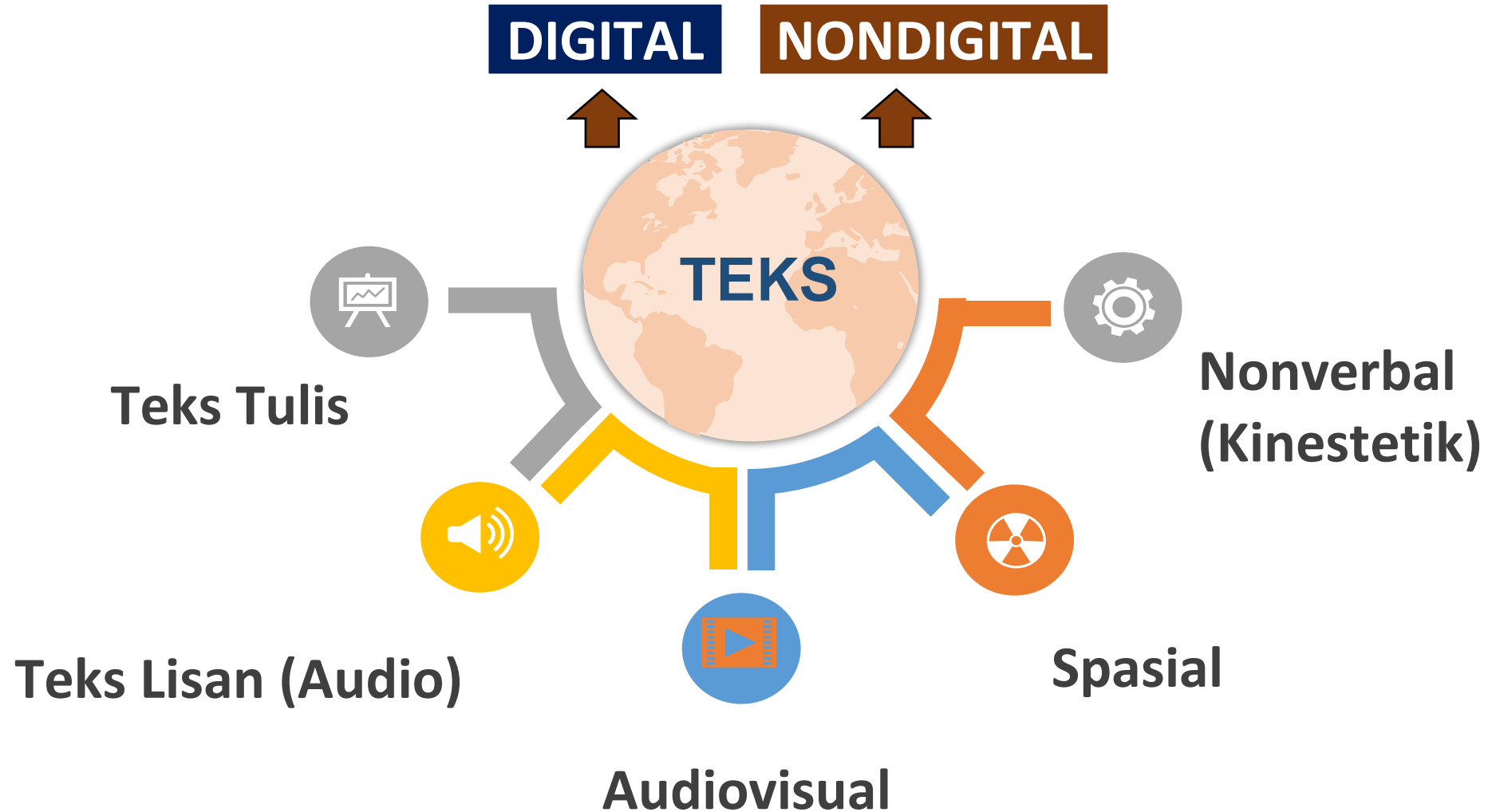
- Menemukan Informasi
- Menginterpretasi dan Mengintegrasikan
- Mengevaluasi dan Merefleksi



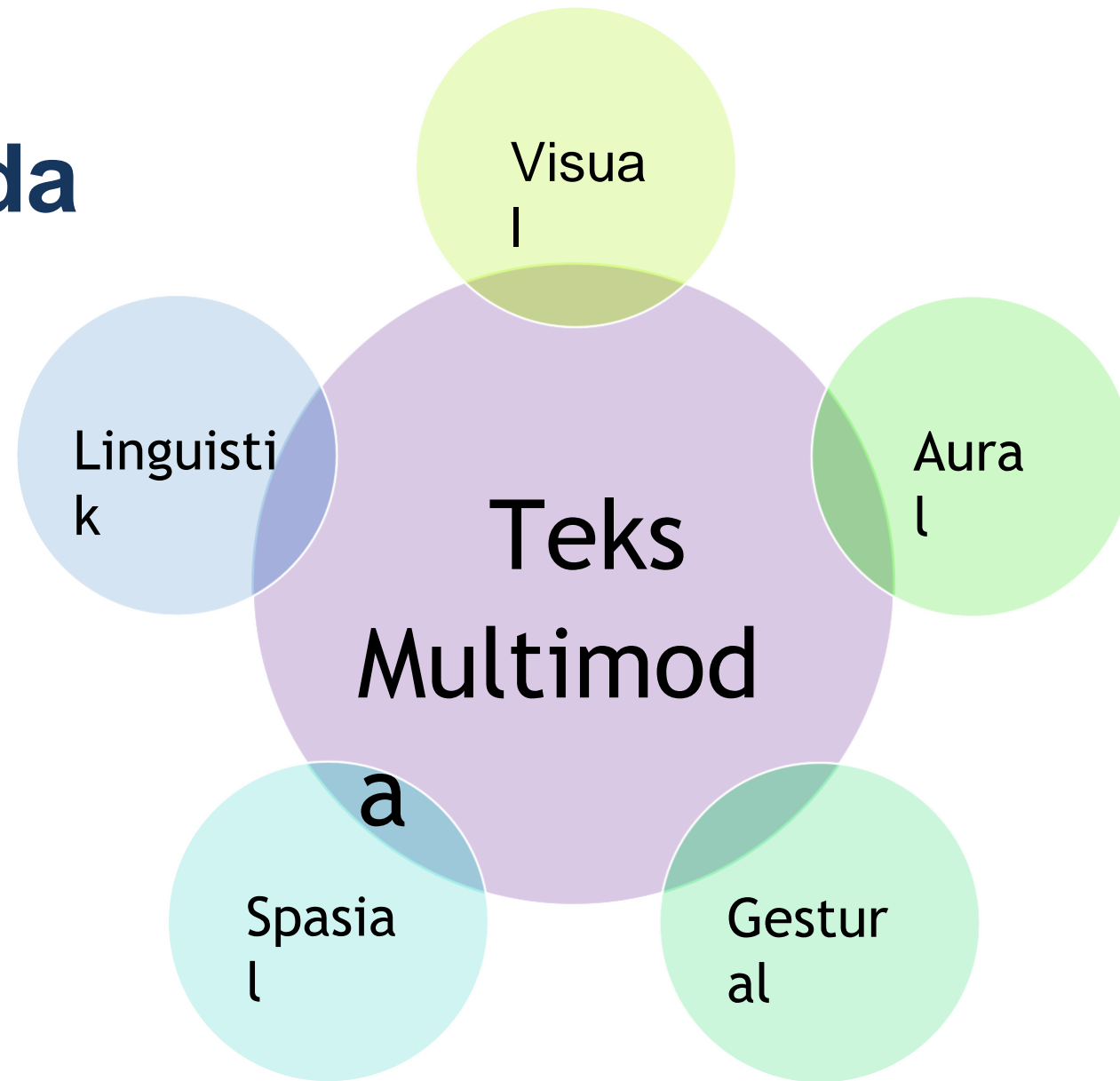
KONTEKS

- Personal
- Sosial Budaya
- Saintifik

Konten ? Jenis Teks



Teks Multimoda



Proses Kognitif dalam Literasi

1. Menemukan Informasi

Mencari, mengakses, serta menemukan informasi tersurat dari wacana

2. Menginterpretasi dan Mengintegrasikan

Memahami informasi tersurat maupun tersirat, memadukan interpretasi antar bagian teks untuk menghasilkan inferensi


3. Mengevaluasi dan Merefleksi

Menilai kredibilitas, kesesuaian maupun keterpercayaan teks serta mampu mengaitkan isi teks dengan hal lain di luar teks




Konteks



Personal 
pengalaman
pribadi dsb.



Sosial Budaya 
transportasi publik
dsb.



Saintifik 
fenomena
medis dsb.

INSPIRASI MENINGKATKAN KOMPETENSI **NUMERASI** DALAM PEMBELAJARAN



Apa itu Kompetensi **Numerasi**?

adalah **kemampuan berpikir** menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk **menyelesaikan masalah sehari-hari** pada berbagai jenis **konteks yang relevan** untuk individu sebagai warga negara Indonesia dan dunia.

Numerasi dimaknai sebagai kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam **menggunakan pengetahuan matematika** yang dimilikinya dalam menjelaskan kejadian, memecahkan masalah, atau mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari.



NUMERASI DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA

Penguatan kompetensi Numerasi dibutuhkan pada mata pelajaran Matematika, ketika peserta didik dituntut untuk:

- (1) mengaplikasikan konsep dan keterampilan matematika (**bilangan, bentuk dan ruang, fungsi dan hubungan, ketidakpastian dan data**) sehingga mampu menyelesaikan masalah praktis dalam berbagai ragam konteks kehidupan sehari-hari (**pribadi, sosial budaya, ilmiah**);
- (2) menganalisis dan menginterpretasi informasi dalam berbagai bentuk (**grafik, tabel, bagan**) untuk memprediksi dan mengambil keputusan.



NUMERASI DALAM PEMBELAJARAN SELAIN MATEMATIKA

Prinsipnya adalah sama dengan mapel Matematika, namun pengembangan aktivitas belajar untuk penguatan kompetensi numerasi peserta didik pada mapel selain matematika dilakukan **terintegrasi** dengan aktivitas untuk menguatkan capaian kompetensi dasar mata pelajaran tersebut.

Penguatan kompetensi numerasi dibutuhkan pada selain mata pelajaran matematika ketika peserta didik dituntut untuk:

- (1) **Mengumpulkan; menyajikan data** dalam bentuk grafik, tabel; menganalisis dan menafsirkan data untuk mengambil keputusan;
- (2) **menggunakan pola, lokasi, dan kemampuan spasial/ruang** untuk mendesain produk;
- (3) **mengajukan hipotesis/kesimpulan** berdasarkan generalisasi yang dibuat dari data;
- (4) **menggunakan rumus.**



Komponen Numerasi dalam AKM

KONTEN

- Aljabar
- Bilangan
- Geometri
- Pengukuran
- Data dan Ketidakpastian

PROSES KOGNITIF

- Pemahaman
- Penerapan
- Penalaran



KONTEKS

- Personal
- Sosial Budaya
- Saintifik

Proses Kognitif dalam Numerasi

Pemahaman	
Aspek Keterampilan	Deskripsi
Mengingat	Mengingat definisi, sifat bilangan, unit pengukuran, sifat bentuk geometris, notasi bilangan
Mengidentifikasi	Mengidentifikasi bilangan, ekspresi, kuantitas, dan bentuk. Mengidentifikasi identitas yang secara matematis setara (seperti: desimal, persentase, pecahan)
Mengklasifikasikan	Mengklasifikasikan bilangan, ekspresi, jumlah, dan bentuk-bentuk yang memiliki sifat yang serupa
Menghitung	Melakukan prosedur algoritma: penambahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian serta kombinasinya. Melakukan prosedur aljabar yang efektif.
Mengambil/ Memperoleh	Mengambil/memperoleh informasi dari bagan, tabel, teks, atau sumber-sumber yang lain.
Mengukur	Menggunakan instrumen pengukuran dan memilih unit yang tepat.



Proses Kognitif dalam Numerasi

Penerapan	
Aspek Keterampilan	Deskripsi
Memilih	Menentukan operasi, strategi, dan aturan yang sesuai dan efisien untuk memecahkan masalah dunia nyata yang dapat diselesaikan dengan menggunakan berbagai metode
Menyatakan/ Membuat Model	Menyajikan data dalam tabel atau grafik, merumuskan persamaan, pertidaksamaan, gambar geometris, atau diagram yang memodelkan suatu masalah, membangun sebuah representasi dari hubungan matematika yang diberikan
Menerapkan/ Melaksanakan	Menerapkan/melaksanakan strategi dan operasi untuk memecahkan masalah dunia nyata yang berkaitan dengan konsep dan prosedur matematika yang dikenal



Proses Kognitif dalam Numerasi

Penalaran	
Aspek Keterampilan	Deskripsi
Menganalisis	Menentukan, menggambar, atau menggunakan hubungan dalam bilangan, ekspresi, jumlah, dan bentuk
Melambangkan	Menghubungkan elemen, pengetahuan yang berbeda, menghubungkan representasi untuk memecahkan masalah
Mengevaluasi	Menilai strategi pemecahan masalah dan solusi alternatif
Menyimpulkan	Membuat kesimpulan yang valid berdasarkan informasi dan fakta-fakta
Membuat Justifikasi	Memberikan argumen matematis untuk mendukung klaim



KONTEKS NUMERASI

Ruang Lingkup Konteks Numerasi	Deskripsi
Personal	Berkaitan dengan kegiatan diri secara pribadi
Sosial Budaya	Berkaitan dengan kepentingan antar individu, budaya dan isu kemasyarakatan
Saintifik	Berkaitan dengan isu, aktivitas, serta fakta ilmiah baik yang telah dilakukan maupun masa depan (<i>futuristic</i>)



Untuk Meningkatkan Hasil Asesmen Nasional (AN)

BUKAN dengan *Drilling* (Hanya Latihan Soal/*Tryout* □
Tanpa *Feedback* & Tindak Lanjut Perbaikan **Proses**
Pembelajaran)

Ayoo Perbaiki Kualitas Proses Pembelajaran !!



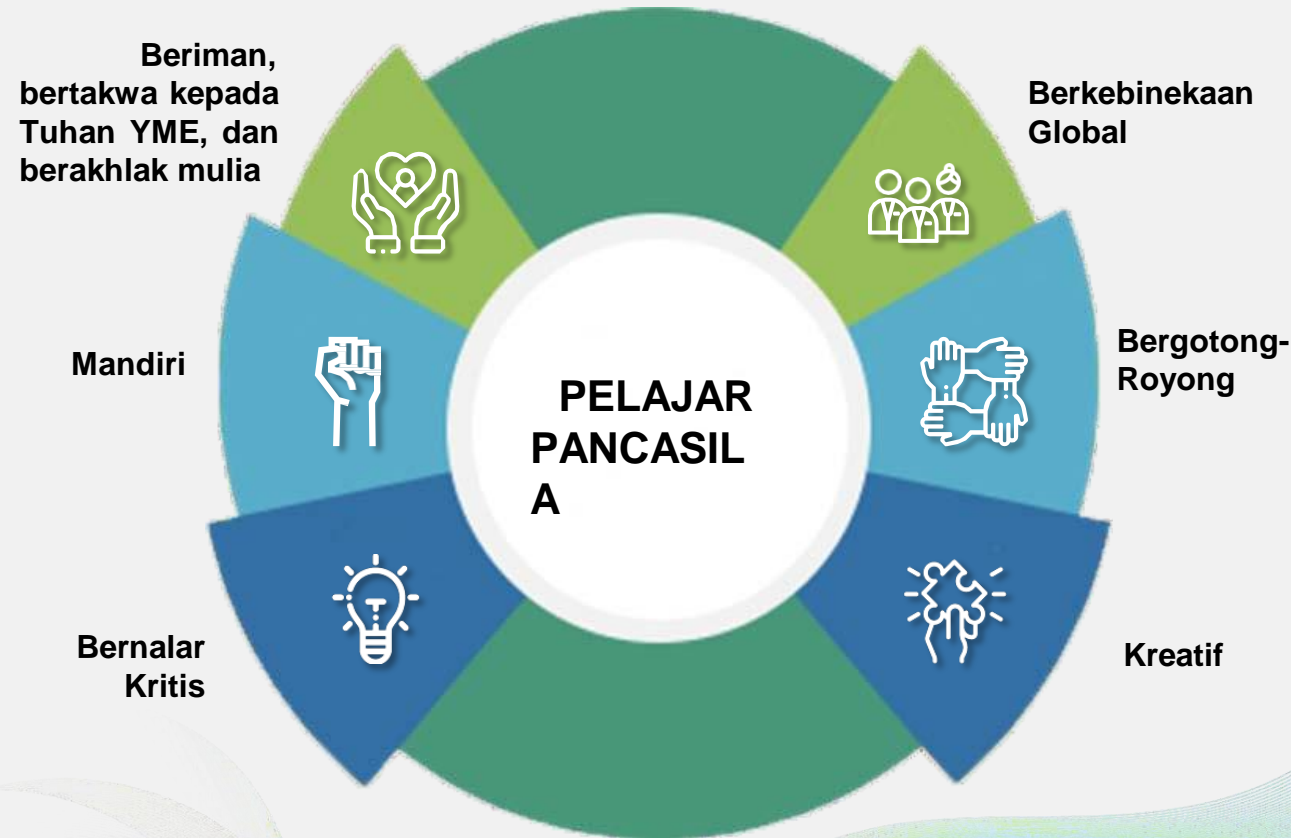
INSPIRASI MENINGKATKAN INDEKS KARAKTER



VISI PENDIDIKAN INDONESIA



mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila yang bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, bergotong royong, dan berkebinekaan global



Enam **Profil Pelajar Pancasila** sebagai Dasar Pendidikan **P5**

1.



Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak mulia

Pelajar Indonesia yang berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Ia memahami ajaran agama dan kepercayaan serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

2.



Berkebinekaan Global

Pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, loyalitas, dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lainnya, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya budaya baru yang positif dan bertetangga dengan budaya luhur bangsa.

3.



Gotong Royong

Pelajar Indonesia memiliki kemampuan gotong-royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan.

4.



Mandiri

Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya.

5.



Bernalar Kritis

Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antar berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya.

6.



Kreatif

Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan suatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak.



INSPIRASI MENINGKATKAN KUALITAS LINGKUNGAN BELAJAR



Iklim Keamanan Sekolah yang Kondusif

- Pelecehan Seksual
- Perundungan
- Kekerasan/Hukuman Fisik
- Narkoba
- Kesejahteraan Psikologis Siswa & Guru

Indeks Karakter, Iklim Keamanan Sekolah & Kebhinekaan

Optimalisasi Pengelolaan Sarana Prasarana Sekolah

Kemampuan Literasi & Numerasi, Indeks Karakter

- Manajemen Kelas yang Fleksibel
- Pembelajaran yang Kontekstual & Kolaboratif
- Penataan Ruang Terbuka Hijah/Taman
- Pemanfaatan TIK
- Sarpras sebagai “Guru Ketiga”

Pembelajaran yang Menyenangkan



Iklīm **Keamanan**
Sekolah
yang Kondusif

Iklim Keamanan Sekolah yang Kondusif

Penataan/penyediaan fasilitas sekolah yang **mudah diakses** dan **dikontrol**

1



Penataan/penyediaan fasilitas
sekolah yang **mudah diakses**
dan **dikontrol**



Iklim Keamanan Sekolah yang Kondusif



2

Pendayagunaan fasilitas
untuk aktivitas siswa sesuai
kebutuhan, keminatan, kecakapan
siswa yang beragam

Memberi fasilitas/ruang **aktivitas kreatif & berekspresi**

3



Iklim Keamanan Sekolah
yang Kondusif

Iklim Keamanan Sekolah yang Kondusif



4



Menyediakan **ruang refleksi diri**
(mengetahui kelebihan &
kekurangan) bagi siswa yang
nyaman



Pembelajaran yang
Menyenangkan

Pembelajaran yang Menyenangkan



1

Manajemen ruang belajar yang **fleksibel**

Pembelajaran yang Menyenangkan

Pembelajaran **Kontekstual**
& **Kolaboratif**

2



Pembelajaran yang Menyenangkan



3

Penataan Ruang Terbuka Hijau/Taman



Pembelajaran yang Menyenangkan

➡ https://youtu.be/Y9NqMTj7_8

4

Pemanfaatan **TIK**
untuk
pembelajaran



Pembelajaran yang Menyenangkan



5

Sarana Prasarana
sebagai **'Guru Ketiga'**

Untuk Meningkatkan Hasil Asesmen Nasional (AN)

BUKAN dengan *Drilling* (Hanya Latihan Soal/*Tryout* □
Tanpa *Feedback* & Tindak Lanjut Perbaikan **Iklim**
Pembelajaran)

Ayoo Perbaiki Kualitas Iklim Pembelajaran !!



Asesmen Nasional

“Refleksi Diri untuk Transformasi”



Terima Kasih